



PENGARUH MEDIA POWERPOINT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Wulan Febrianti Nasution, Ali Nurdin Siregar, Rajab Ansari

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh media pembelajaran Powerpoint terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025-2026?”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran powerpoint terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025-2026. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,593$ yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,344$ yang diperoleh dari tabel korelasi product momen dengan ketentuan $N=33$ dan taraf signifikan 5%. Dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_o dapat diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil pengolahan data setelah dilakukannya penelitian, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,593 > 0,344$). Maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan (H_o) ditolak. Ada Pengaruh Media Pembelajaran Powerpoint Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025-2026.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Powerpoint, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia karena memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang

dibutuhkan untuk mengembangkan diri serta mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan. Pendidikan dapat membantu individu dalam meningkatkan kualitas hidupnya, memperoleh pekerjaan yang lebih baik,

serta mengembangkan kreativitas, memperluas wawasan, dan mengembangkan karakter yang baik.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman. (Baharuddin, 2015: 13-14)

Proses pembelajaran tidak dapat terpenuhi secara maksimal apabila hanya guru saja yang aktif untuk menerangkan pelajaran di depan kelas, namun peserta didik juga harus aktif di depan kelas menyampaikan pelajaran yang telah di berikan agar guru tahu sejauh mana kemampuan peserta didiknya memahami pelajaran. Namun faktanya peserta didik kurang berminat dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuannya di depan kelas.

Motivasi adalah perubahan energi pada diri seorang, ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dalam mencapai tujuan, memunculkan berbagai reaksi perjuangan pada jalur meraih prestasi.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian dan minat mereka selama proses belajar, seperti pada mata pelajaran yang dianggap kurang menarik seperti IPS. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terutama pada materi ekonomi maritim. Pembelajaran IPS sering kali mencakup konsep-konsep yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar tidak hanya menyelesaikan tugas mereka dengan gembira dan tekun, tetapi mereka juga

menganggap pekerjaan itu serius, menemukan makna di dalamnya, dan berusaha mendapatkan sesuatu darinya. Motivasi belajar berarti tendensi peserta didik untuk melakukan kegiatan akademik yang penuh makna dan memperoleh kegunaan darinya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang selanjutnya akan menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

Faktor kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran menjadikan rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Sehingga perlunya media pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran. Salah satunya menggunakan media pembelajaran berbasis digital.

Memanfaatkan media pembelajaran seperti power point dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Power point dapat membantu pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran secara visual dan menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan prapenelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2026. Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Elly Anis S.Pd. Selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII 8 SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Beliau mengatakan faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik antara lain

terkait media pembelajaran yang jarang digunakan guru dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Peserta didik kelas VII 8 memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda.

Penggunaan media visual sangat cocok untuk menarik minat peserta didik, hal ini dikarenakan dapat diterima dengan mudah oleh indra penglihatan dan memperkuat daya ingat peserta didik serta mempermudah dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media visual yang efektif digunakan untuk peserta didik sekolah menengah pertama yakni Power Point. (Adiningsih et al., 2024)

Situasi ini memperlihatkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu men Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah dengan cara menyampaikan informasi secara lisan tanpa didukung oleh penggunaan media yang variatif kepada peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya variasi media pembelajaran juga berdampak pada menurunnya motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. arik minat peserta didik secara optimal. Kualitas pendidikan secara umum akan terpengaruh jika kurangnya antusiasme siswa dalam belajar terus berlanjut. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, inovasi diperlukan dalam proses pendidikan.

Salah satu strategi potensial adalah menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran dan menerapkan paradigma pembelajaran yang lebih interaktif (pembelajaran berpusat pada siswa). Selain mendorong interaksi yang sehat antar siswa dan menciptakan ruang kelas yang ramah dan menarik, model pembelajaran yang

tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif asosiatif. Hubungan antara dua atau lebih variabel yang kebetulan ada bersamaan dikenal sebagai pendekatan asosiatif. Akibatnya, pendekatan ini tidak bersifat interaktif maupun kausal. (Suharsimi Arikunto, 2006)

Tempat penelitian dipilih di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Sebanyak 364 peserta didik kelas tujuh dari 11 kelas di SMP Negeri 1 Padangsidempuan membentuk populasi penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sample. Dengan demikian, 32 anak di kelas 7 dan 8 membentuk sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk Media Pembelajaran Powerpoint dan Motivasi Belajar adalah angket. Skala dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori, yaitu:

- Pilihan jawaban "Ya" mendapat nilai 3.
- Pilihan jawaban "Terkadang" mendapat nilai 2.
- Pilihan jawaban "Tidak" mendapat nilai 1

Analisis data penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* menggunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor variabel X

$\sum y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor variabel

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y

Dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_o dapat diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh materi pembelajaran PowerPoint terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dalam mempelajari ilmu sosial. Setelah dilaksanakan penelitian maka dapat diperoleh data. Data yang diperoleh terdiri dari angket yang disebarakan kepada responden.

Untuk mengolah angket penulis menggunakan rumus persentgase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Informasi berikut diperoleh dari penyebaran kuesioner responden:

P = Persentase pilihan yang diungkapkan oleh responden

F = Frekuensi responden yang menjawab pilihan yang diberikan

N = Ukuran sampel

Langkah awal yang harus ditempuh adalah uji persyaratan analisis. Yang dilakukan adalah uji *korelasi product moment*.

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Korelasi Pearson Antara Variabel X dan Variabel Y.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalX	33	36.00	45.00	39.6364	2.04356
TotalY	33	35.00	43.00	38.6061	2.04541
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data Angket Melalui Spss 2020

Sebaliknya, variabel Y memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 38,6061 dan simpangan baku sebesar 2,04541, dengan nilai minimum 35,00 dan nilai maksimum 43,00. Temuan ini

menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua variabel tersebut tinggi. Variabel X memiliki rata-rata lebih tinggi di bandingkan variabel Y dengan penyebaran data yang lebih kecil, sehingga data Variabel X lebih homogen.

Tabel 2 Hasil perhitungan dari Product Moment

Correlations			
		TotalX	TotalY
X	Pearson Correlation	1	.593**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Y	Pearson Correlation	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Dengan ukuran sampel 33 siswa, hasil perhitungan Product Moment menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,593$. Tingkat signifikansi adalah 0,344. Hasilnya, nilai r yang dihitung $> r$ tabel ($0,593 > 0,344$). Akibatnya, (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh materi pembelajaran PowerPoint.

Koefisien korelasi (r) antara kedua variabel dihitung menggunakan interpretasi numerik yang disarankan oleh Sugiyono:

Tabel 3 Interpretasi Korelasi Product Moment

Interpretasi Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 s/d 0,199	Sangat Rendah
0,20 s/d 0,399	Rendah
0,40 s/d 0,599	Cukup
0,60 s/d 0,799	Tinggi
0,80 s/d 1,000	Sangat baik

Tingkat pengaruh media pembelajaran PowerPoint terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VII 8 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan pada tahun ajaran 2025–2026 termasuk dalam kategori Cukup karena berada pada jarak yang cukup antara 0,40 dan 0,599, sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya nilai korelasi sebesar 0,593.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 33 responden diperoleh informasi bahwa pada pengumpulan data melalui angket peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan lebih banyak menjawab “Ya.

Berdasarkan pengujian hipotesis, nilai r tabel adalah 0,344 dan nilai r yang dihitung adalah 0,593. Ini menunjukkan bahwa r yang dihitung $> r$ tabel ($0,593 > 0,344$), artinya ada Pengaruh Media Pembelajaran Powerpoint Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025-2026.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil analisis dan pengumpulan data menggunakan rumus korelasi product moment, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai $r_{hitung} = 0,593$ yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,344$ yang diperoleh dari tabel korelasi product momen dengan ketentuan $N=33$ dan taraf signifikan 5%.

2. Dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_o dapat diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil pengolahan data setelah dilakukannya penelitian, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,593 > 0,344$). Maka

hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan (H_o) ditolak.

3. Ada Pengaruh Media Pembelajaran Powerpoint Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025-2026.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Zainudin. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa.” FAJAR Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2022): 231–37.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Pt.Rineka cipta, 2006.

Baharuddin, Teori belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Srta Ilmi-Ilmi Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Hashemi, Masoud, Masoud Azizinezhad, and Masoumeh Farokhi. “Power Point as an Innovative Tool for Teaching and Learning in Modern Classes.” Procedia-Social and Behavioral Sciences 31 (2012): 559–63.

Rosyada Amrina, Dina Maftuhatul Rizky, and Yuan Nita, “Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis PowerPoint Terhadap Minat Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di SD,” *Jma* 3, no. 6 (2025): 3031–5220.

ugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Cv.Alfabeta, 2012.

Wulandari, Eka. “Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning.” JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial 1, no. 2 (2022): 26–32.

<https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss2.34>